

## HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS EKONOMI 2016

# POTENSI EKONOMI KOTA TEGAL



HASIL PENCACAHAN LENGKAP  
SENSUS EKONOMI 2016

# POTENSI EKONOMI KOTA TEGAL



## **Hasil Pencacahan Lengkap SE 2016 POTENSI EKONOMI KOTA TEGAL**

Nomor Publikasi : 33760.1712  
Katalog BPS : 9102059.33765  
Ukuran Buku : 7,17" x 10.12"  
Jumlah Halaman : iv + 28 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis

Gambar Kulit:

Seksi IPDS

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Tegal

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

## Kata Pengantar

Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melaksanakan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah *listing* atau pendaftaran usaha/perusahaan (SE2016-L). *Listing* merupakan kegiatan pendataan secara lengkap seluruh kegiatan unit usaha/perusahaan di wilayah Indonesia kecuali kegiatan Pertanian, Kehutanan & Perikanan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai unit usaha/perusahaan beserta karakteristik usahanya. Dengan ketersediaan data yang lengkap mencakup seluruh wilayah Indonesia, maka hasil SE2016-L dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas usaha yang potensial baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun penyediaan lapangan usaha.

Publikasi Potensi Ekonomi Kota Tegal 2016 ditujukan untuk memperoleh gambaran dan informasi potensi ekonomi kewilayahan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi program-program terkait pengembangan potensi wilayah yang sudah dilakukan selama ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan SE2016-L hingga penyusunan publikasi ini dapat terlaksana. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Tegal, Nopember 2017  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Tegal

Kunto Dewandono

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
<b>BAB I. Potensi Ekonomi Kota Tegal.....</b>	<b>2</b>
A. Kondisi Geografi.....	2
B. Sumber Daya Manusia.....	3
C. Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	4
<b>BAB II. Tantangan Ekonomi Kota Tegal.....</b>	<b>5</b>
A. Luas Wilayah dan Sumber Daya Alam.....	5
B. Kualitas Sumber daya Manusia.....	6
<b>BAB III. Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Pertumbuhan.....</b>	<b>7</b>
A. Penggerak Utama Perekonomian.....	7
B. Potensi Ekonomi Regional.....	7
C. Penghitungan Metode Analisis.....	9
<b>BAB IV. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil     dan Sepeda Motor Kota Tegal.....</b>	<b>11</b>
A. Kontribusi Dalam Perekonomian Kota Tegal.....	11
B. Program Pengembangan Kategori PEMDA.....	11
<b>BAB V. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kota Tegal.....</b>	<b>13</b>
A. Kontribusi Dalam Perekonomian Kota Tegal.....	13
B. Program Pengembangan Kategori PEMDA.....	13
<b>Kesimpulan.....</b>	<b>16</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>17</b>
<b>Catatan Tehnis.....</b>	<b>18</b>



# HASIL LISTING SE2016 KOTA TEGAL



## TOP 3 KATEGORI USAHA DOMINAN



## 14 KATEGORI USAHA MENURUT ABJAD

	<b>KATEGORI B</b> 0 USAHA 0 TK		<b>KATEGORI J</b> 760 USAHA 1.441 TK		<b>KATEGORI P</b> 842 USAHA 8.659 TK
	<b>KATEGORI D</b> 43 USAHA 84 TK		<b>KATEGORI K</b> 337 USAHA 5.555 TK		<b>KATEGORI Q</b> 256 USAHA 3.261 TK
	<b>KATEGORI E</b> 511 USAHA 841TK		<b>KATEGORI L</b> 463 USAHA 733 TK		<b>KATEGORI R</b> 349 USAHA 1.093 TK
	<b>KATEGORI F</b> 159 USAHA 2.095 TK		<b>KATEGORI M</b> 123 USAHA 358 TK		<b>KATEGORI S</b> 1.951 USAHA 3.140 TK
	<b>KATEGORI H</b> 1.945 USAHA 3.440 TK		<b>KATEGORI N</b> 447 USAHA 1.140 TK		

### A. Kondisi Geografis

Kota Tegal secara astronomis terletak pada  $109.08' - 109.10'$  BT dan  $6.50' - 6.53'$  LS. Posisi astronomis tersebut menunjukkan bahwa daerah Kota Tegal berada dalam posisi daerah dengan iklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan penghujan. Kota Tegal secara astronomis terletak pada  $109.08' - 109.10'$  BT dan  $6.50' - 6.53'$  LS. Posisi astronomis tersebut menunjukkan bahwa daerah Kota Tegal berada dalam posisi daerah dengan iklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan penghujan. Kota Tegal dilihat dari posisi geostrategic memiliki potensi strategis dalam bidang ekonomi, mengingat Kota Tegal berada pada posisi simpang jalur kota besar yang mendukung terhadap jalur distribusi perekonomian nasional yaitu jalur Semarang-Tegal-Jakarta maupun jalur Jakarta-Tegal-Yogyakarta.

### B. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Kota Tegal tahun 2015 berjumlah 276.734 jiwa, dengan Rasio jenis kelamin 98,10 persen. Sebagian besar penduduknya didominasi usia produktif 72,25 persen, sisanya usia non produktif 27,75 persen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibanding tahun 2015. Nilai IPM 2015 sebesar 72,96 dan tahun 2016 sebesar 73,55, naik sekitar 0,59. Dibanding daerah eks

karesidenan Pekalongan, Kota Tegal ada diperingkat satu dibanding lima daerah lainnya.

Dari hasil listing SE 2016 banyaknya tenaga kerja ada 94.157 orang yang terbagi menjadi 66.971 tenaga kerja UMK dan 27.186 tenaga kerja UMB. Sebagian besar tenaga kerja tersebut terserap di usaha mikro kecil (71,13 persen) dan sisanya terserap di usaha menengah besar (28,87 persen).

Dari jumlah tenaga kerja tersebut sebagian besar bekerja di kategori perdagangan besar, dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (31,81 persen), kategori industri (19,31 persen), kategori penyediaan akomodasi dan makan minum (15,05 persen), dan kategori pendidikan (9,20 persen). sedangkan sisanya tersebar di kategori-kategori lainnya.

Grafik 1. Banyaknya usaha dan Tenaga kerja Kota Tegal  
Hasil listing SE 2016





### C. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan dampak dari kebijaksanaan pembangunan yang telah diambil oleh pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Dan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tergambar dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi Kota Tegal selama periode 2015-2016 cenderung stabil. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kota Tegal sebesar 5,45%, pada tahun 2016 naik menjadi sebesar 5,46%.

Kategori Perdagangan Besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, Kategori Konstruksi dan Kategori Industri mempunyai distribusi yang besar terhadap PDRB Kota Tegal. Kategori ini masing masing adalah 28,26 persen, 16,76 persen dan 14,88 persen. Sumber pertumbuhan terbesar di Kategori Perdagangan Besar, Eceran dan reparasi mobi dan sepeda motor 1,33 persen sedangkan Kategori Konstruksi 1,01 persen.

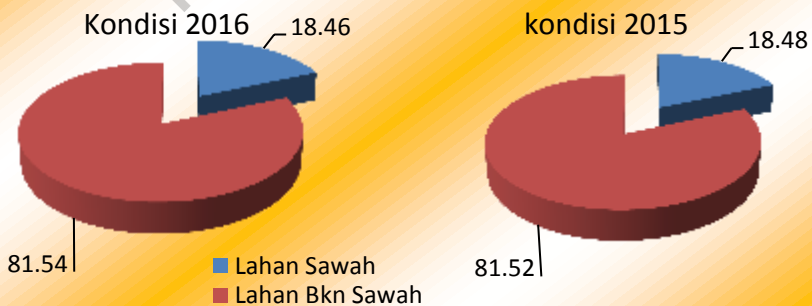
### TANTANGAN EKONOMI KOTA TEGAL

#### A. Luas Wilayah dan Sumber Daya Alam

Luas wilayah sebesar 39,68 km<sup>2</sup>. Secara administratif Kota Tegal berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara; Kabupaten Tegal di sebelah timur; Kabupaten Tegal di sebelah selatan; dan Kabupaten Brebes di sebelah Barat.

Dengan kepadatan 6.974 penduduk/km persegi, dengan kepadatan yang cukup tinggi. Luas penggunaan lahan terlihat 81,52 persen merupakan lahan bukan sawah, dan 18,48 persen lahan sawah. Perubahan alih lahan di Kota Tegal cepat sekali, yang dulu lahan pertanian menjadi perumahan/lainnya dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Grafik 1. Perubahan lahan sawah tahun 2015-2016.

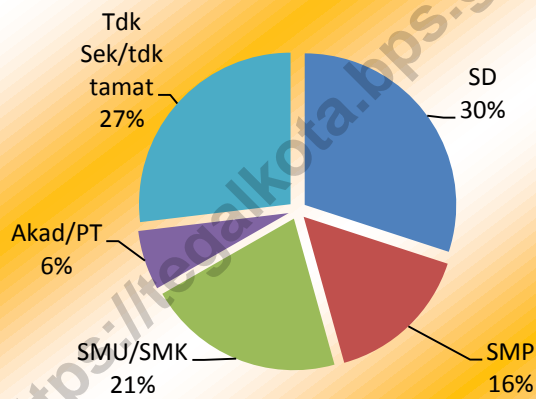


Dengan sumber daya alam yang tidak ada, khususnya sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui. Sub Kategori pertanian, khususnya hasil perikanan yang cukup besar dengan adanya 3 TPI, meskipun terkadang dipengaruhi oleh musim.

## B. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM Kota Tegal sebagian besar masih tamatan sekolah dasar ke bawah. Dengan rincian tamat SD sebesar 30,01 %, SMP sebesar 15,67 persen, SMU sebesar 21,06 persen, PT/Akademi sebesar 6,37 persen, dan selebihnya tidak/belum/tidak tamat sekolah dasar. Sebagian besar penduduk bermatapencaharian wiraswata 10,32 persen, pedagang 7,17 persen dan lainnya sebesar 74,69 persen.

Grafik 2. Persentase Penduduk berdasarkan tamat sekolah 2015



Sumber : disdukcapil Kota Tegal

## Bab III

### PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK PERTUMBUHAN

#### A. Penggerak Utama Perekonomian

- Dari hasil SE 2016 Listing, banyaknya tenaga kerja dan usaha yang menggerakkan perekonomian suatu kota dapat terlihat di beberapa kategori. Jumlah usaha dan tenaga kerja terbanyak di Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor 43,52 persen dengan menyerap tenaga kerja sebesar 31,81 persen, kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum 22,04 persen menyerap tenaga kerja sebesar 15,05 persen. Total PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 11.886.655,93 (jutaan rupiah), kontribusi Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 28,95 persen dan kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 5,74 persen.
- Kontribusi yang cukup mendukung dua ketegori unggulan adalah kategori industri pengolahan sebesar 14,17 persen, kategori transportasi dan pergudangan sebesar 4,50 persen, kategori informasi dan komunikasi sebesar 6,01 persen, kategori keuangan 6,91 persen.

#### B. Potensi Ekonomi Regional

- **RPJMD Kota Tegal 2014-2019.**

Kota Tegal memiliki potensi obyek wisata yang bervariasi. Akomodasi penunjang pariwisata di Kota Tegal meliputi hotel bintang, hotel melati, dan rumah makan. Potensi wisata di Kota Tegal secara umum sudah dikelola dengan optimal, sehingga mampu



meningkatkan jumlah pengunjung di Kota Tegal secara signifikan. Mereka umumnya atau hanya sekedar mampir disela-sela aktivitas lainnya, jadi berwisata di obyek wisata Kota Tegal belum sepenuhnya menjadi tujuan utama. Jasa penunjang pariwisata di Kota Tegal cukup berkembang, ditandai keberadaan hotel sebanyak 24 hotel. Saat ini terdapat 4 obyek wisata buatan di Kota Tegal, baik yang dimiliki oleh pemerintah kota dan juga oleh swasta. Obyek wisata buatan yang dimiliki oleh pemerintah kota yaitu Waterboom PAI dan Bumi Perkemahan. Sedangkan yang dimiliki swasta yaitu Water Park di Pesurungan dan Rita Park.

### **Kelautan dan Perikanan**

Dengan panjang garis pantai sekitar 7,5 km, Kota Tegal memiliki potensi perikanan yang cukup besar, khususnya kategori perikanan laut. Hal ini didukung oleh adanya adanya tiga tempat pelelangan ikan (TPI Tegalsari, Muarareja dan Pelabuhan). Sementara potensi perikanan budidaya (tambak), dengan produksi tambak 500,71 ku dan 26,27 ku kolam, umumnya digunakan untuk budidaya bandeng, udang, kepiting dan rumput laut. Usaha pengolahan ikan di Kota Tegal cukup banyak. Namun demikian usaha pengolahan ikan di Kota Tegal sebagian besar masih tradisional dengan penggunaan teknologi produksi yang minim, baik dalam proses pengolahan maupun proses pengemasan. Pemasaran produksi produk olahan ikan di Kota Tegal juga hanya di dalam daerah (lokal).

### **Perdagangan**

Kategori perdagangan merupakan salah satu kategori yang mampu menggerakkan perekonomian Kota Tegal dan menjadi kategori

unggulan. Hal tersebut ditopang oleh letak geografis Kota Tegal yang sangat strategis dalam jalur transportasi utama yang menghubungkan antara Jakarta dan Surabaya yang merupakan simpul perekonomian Indonesia. Salah satu sarana prasarana yang menopang kegiatan perdagangan adalah pasar. Kota Tegal memiliki pasar dengan jumlah yang cukup banyak dan jenisnya juga bermacam-macam, mulai dari pasar tradisional sampai dengan pasar modern. Jumlah pasar modern pada tahun 2015 berjumlah 22. Jumlah pasar modern juga bertambah 1 unit menjadi 23 unit. Selain jenis pasar seperti yang telah tersebut di atas, di Kota Tegal juga terdapat pasar khusus yakni pasar ikan dan pasar beras yang jumlahnya masing-masing 1 unit.

### **Perindustrian**

industri berdasarkan data dari statistik dibedakan menjadi 4 kelompok yang didasari oleh jumlah tenaga kerja yang diserap. Pertama adalah industri rumah tangga yaitu industri dengan jumlah pekerja antara 1 – 4 orang. Kedua adalah industri kecil, yaitu jumlah pekerja antara 5 – 19 orang. Ketiga adalah industri sedang dengan tenaga kerja antara 20 – 99 orang. Dan yang keempat adalah industri besar yaitu industri yang mampu menyerap tenaga kerja 100 orang tenaga kerja atau lebih. Jika dilihat dari total PDRB kategori industri, sebagian besar masih didominasi kontribusi dari industri makanan dan minuman. (**sumber : RPJMD Kota Tegal 2014-2019.**)

### **C. Penghitungan metode analisis**

Metode LQ, Analisis Shift Share, MRP, dan Klassen diperoleh kategori-kategori unggulan adalah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran,

Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, Kategori Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum. Kategori Potensial adalah Kategori Industri Pengolahan, kategori Pengangkutan dan pergudangan, Kategori Informasi dan komunikasi, Kategori Real Estate, Kategori Pendidikan dan Kategori Aktifitas kesehatan manusia dan aktifitas sosial.

**Tabel 1. Hitungan Metode Analisis**

Kategori	LQ	Shift Share		MRP		Klassen	Unggulan/Potensi	Keterangan	RPJMD
		Ps	Ds	RP <sub>p</sub> (Analisis)	RP <sub>m</sub> (Referensi)				
B. Pertambangan dan penggalian					+				
C. Industri Pengolahan			+	+			Potensi	1	+
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin		+			+	+			
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	+						Potensi	2	
F. Konstruksi						+			
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	+		+			+	Unggulan		+
H. Pengangkutan dan pergudangan	+	+	+	+	+	+	Potensi	2	
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	+	+	+	+	+	+	Unggulan		+
J. Informasi Dan Komunikasi	+	+		+	+	+	Potensi	2	
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	+					+	Potensi	2	
L. Real Estat	+	+			+	+	Potensi	2	
M,N. Jasa Perusahaan		+	+	+	+				
P. Pendidikan	+	+		+	+		Potensi	2	
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	+	+	+	+	+	+	Potensi	2	
R,S,U. Jasa lainnya	+						Potensi	2	
Kode keterangan:	1	Dilakukan ulasan terkait faktor lain seperti faktor non-ekonomi yang menjadi alasan penentuan sebagai sektor unggulan.							
		Tunjukkan bahwa hasil SE2016 dapat dijadikan sebagai evaluasi kebijakan pemerintah.							
	2	Analisis diarahkan pada potensi pengembangan kategori tersebut sebagai sektor potensial bagi penyediaan lapangan pekerjaan atau penyerapan tenaga kerja							

## Bab IV

### PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR KOTA TEGAL

#### A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Tegal

Distribusi kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor atas dasar harga berlaku 28,26 persen dari total PDRB. Demikian juga atas dasar harga konstan sebesar 28,95 persen. Sebagian besar penduduk yang bekerja di kategori tersebut 29.954 (32 persen) dari total penduduk yang bekerja. Jumlah usaha kategori ini sebesar 15.883 usaha atau 43,5 persen. Hal ini dapat dimaklumi karena ada 7 departemen store, pasar swalayan 15 yang berdiri di Kota Tegal. Kategori ini mempunyai andil yang cukup besar dibanding kategori lainnya yaitu 1,33 persen, disusul kategori konstruksi sebesar 1,01 persen.

#### B. Program Pengembangan Kategori Pemerintah Daerah

Berdasarkan RPJMD, Kawasan perdagangan dan jasa di Kota Tegal dibagi kedalam dua kategori, yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan dan toko modern. Pengembangan kawasan pasar tradisional di Kota Tegal dibagi kedalam 3 tingkatan skala pelayanan, yaitu regional, kecamatan, dan lingkungan. Peningkatan kualitas pasar skala pelayanan regional dan/atau kota meliputi: Pasar Pagi di Kelurahan Mangkukusuman; Pasar Malam Kelurahan Panggung; dan Pasar Beras di Kelurahan Mintaragen. Peningkatan dan pengembangan pasar skala pelayanan kecamatan dan/atau kelurahan meliputi: Pasar Langon di Kelurahan Slerok; Pasar Kejambon di Kelurahan Kejambon; Pasar Randugunting di Kelurahan Randugunting; Pasar Martoloyo



di Kelurahan Panggung; Pasar Bandung di Kelurahan Bandung; Pasar Sumurpanggang di Kelurahan Sumurpanggang; dan Pasar Krandon di Kelurahan Krandon.

Peningkatan dan pengembangan pasar skala pelayanan lingkungan meliputi: Pasar Karangdawa di Kelurahan Mangkukusuman; Pasar Cinde di Kelurahan Kraton; Pasar Muaraanyar di Kelurahan Muarareja; dan Pasar Debong Kimpling di Kelurahan Bandung.

<https://tegalkota.bps.go.id>

### KATEGORI PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM KOTA TEGAL

#### A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Tegal

PDRB atas dasar harga berlaku (jutaan rupiah) untuk kategori ini sebesar Rp. 706.254,38 dan atas dasar harga konstan Rp. 542.236,94. Kategori ini secara menyumbang PDRB atas harga berlaku 5,94 persen. laju pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 8,93 persen melaju pesat dibanding tahun 2015 sebesar 7,08 persen. Tetapi secara andil kategori ini menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 0,50 persen.

Hasil SE16 Listing diperoleh jumlah usaha di kategori ini sebesar 8.044, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 14,173 orang. Dibandingkan dengan luas wilayah maka ada 357 usaha per kilometer persegi.

Jumlah hotel di Kota Tegal sebanyak 24 buah terdiri dari 8 hotel berbintang dan 16 hotel melati, menyerap tenaga kerja 671 orang.

#### B. Program Pengembangan Kategorial Pemerintah Daerah

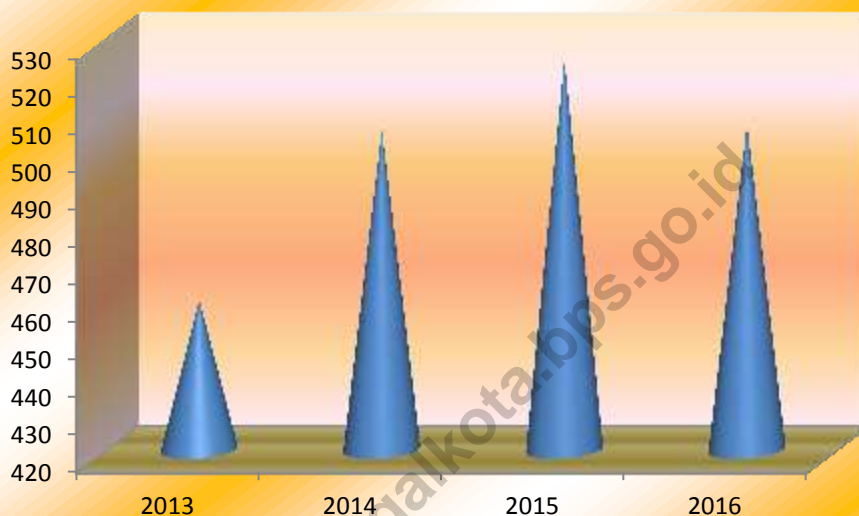
Kota Tegal memiliki potensi obyek wisata yang bervariasi. Akomodasi penunjang pariwisata di Kota Tegal meliputi hotel bintang, hotel melati, dan rumah makan. Potensi wisata di Kota Tegal secara umum sudah dikelola dengan

optimal, sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung di Kota Tegal.

Salah satu jenis obyek wisata yang banyak diminati adalah obyek wisata buatan. Saat ini terdapat 4 obyek wisata buatan di Kota Tegal, baik yang dimiliki oleh pemerintah kota dan juga oleh swasta. Obyek wisata buatan yang

dimiliki oleh pemerintah kota yaitu Waterboom PAI dan Bumi Perkemahan. Sedangkan yang dimiliki swasta yaitu Water Park di Pesurungan dan Rita Park. Perkembangan Ekonomi Kota Tegal tidak lepas dari kategori selain dua kategori diatas.

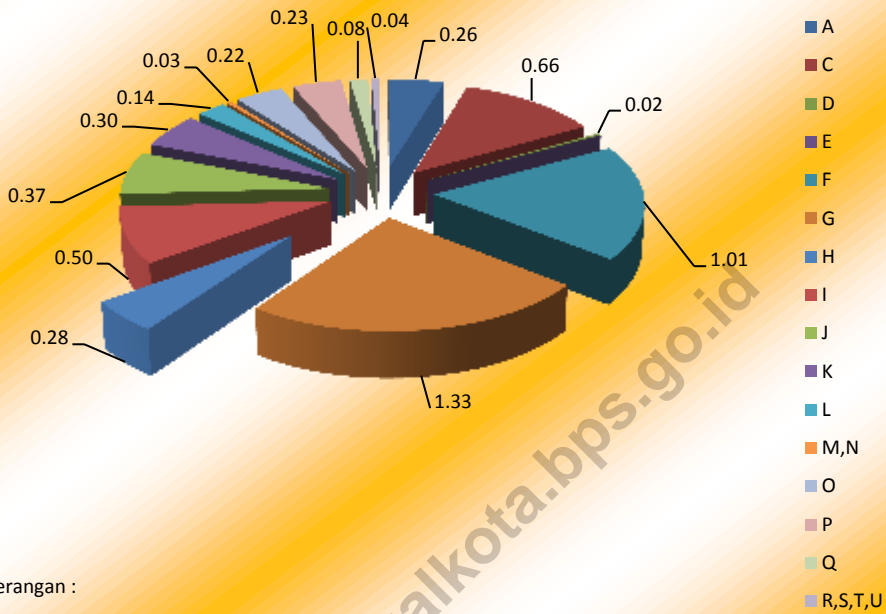
Grafik 3. Pengunjung obyek pariwisata PAI 2016.



Kategori industri pengolahan dengan menyumbang pertumbuhan sebesar 0,66 persen, kategori konstruksi sebesar 1,01 persen, kategori transportasi sebesar 0,28 persen, kategori infokom sebesar 0,37 persen, kategori pendidikan, kesehatan dan jasa-jasa masing masing sebesar 0,23 persen, 0,08 persen dan 0,04 persen serta kategori real estate dan keuangan sebesar 0,14 persen dan 0,03 persen

Andil pertumbuhan masing masing kategori pada grafik dibawah ini.

Grafik 4. Andil pertumbuhan masing masing kategori tahun 2016



Keterangan :

- A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- C. Industri Pengolahan
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estate
- M,N. Jasa Perusahaan
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U. Jasa lainnya



## Kesimpulan

Kota Tegal dengan luas wilayah yang sangat kecil, mempunyai peranan yang penting di perekonomian khusus di eks karesidanan Pekalongan. Dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,46 persen, dibilang cukup bagus.

Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak lepas peran semua pihak, kategori perdagangan cukup dominan peranan dari menyumbang pertumbuhan ekonomi disamping kategori akomodasi dan makan minum. Disamping kategori kateogri lain yang mendukung kategori tersebut, seperti kategori industri pengolahan, kategori petanian, konstruksi dll.

Dengan SDA dan SDM yang kurang, Kota Tegal mampu bertahan dan berkembang lebih maju disbanding dengan daerah sekitarnya. Hal ini dengan berkembang pusat-pusat perdagangan, hotel ditunjang lagi dengan infokom dan lembaga keuangan yang ada di Kota Tegal.

Jumlah usaha yang ada di Kota Tegal terbagi menjadi UMB sebanyak 878 usaha (2,41 persen) dengan tenaga kerja 27.186 (28,87 persen) dan UMK sebanyak 35.616 usaha (97,59 persen) dengan tenaga kerja 66.971 (71,13 persen).

Dengan penghitungan metode analisis, diperoleh bahwa Kota Tegal kategori unggulan adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dan kategori potensial adalah kategori Industri Pengolahan, Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi, Pengangkutan dan pergudangan Informasi Dan Komunikas,i Aktivitas Keuangan Dan Asuransi, Real Estat, Pendidikan, Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial, Jasa lainnya

## Daftar Pustaka

- ❖ *BRS hasil Listing SE 2016;*
- ❖ *PDRB Lapangan Usaha Kota Tegal Tahun 2015-2016;*
- ❖ *Daerah Dalam Angka Kota Tegal 2015-2016;*
- ❖ *Disdukcapil Kota Tegal;*
- ❖ *RPJMD Kota Tegal.*

<https://tegalkota.bps.go.id>

### Metodologi Analisis Potensi Wilayah

Kota Tegal dengan luas wilayah yang sangat kecil, mempunyai peranan yang penting di perekonomian khusus di eks karesidanan Pekalongan. Dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,46 persen, dibidang cukup bagus.

Pertumbuhan ekonomi tersebut tidak lepas peran semua pihak, kategori perdagangan cukup dominan peranan dari menyumbang pertumbuhan ekonomi disamping kategori akomodasi dan makan minum. Disamping kategori kategori lain yang mendukung kategori tersebut, seperti kategori industri pengolahan, kategori petanian, konstruksi dll.

Dengan SDA dan SDM yang kurang, Kota Tegal mampu bertahan dan berkembang lebih maju disbanding dengan daerah sekitarnya. Hal ini dengan berkembang pusat-pusat perdagangan, hotel ditunjang lagi dengan infokom dan lembaga keuangan yang ada di Kota Tegal.

Jumlah usaha yang ada di Kota Tegal terbagi menjadi UMB sebanyak 878 usaha (2,41 persen) dengan tenaga kerja 27.186 (28,87 persen) dan UMK sebanyak 35.616 usaha (97,59 persen) dengan tenaga kerja 66.971 (71,13 persen).

Dengan penghitungan metode analisis, diperoleh bahwa Kota Tegal kategori unggulan adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Dan kategori potensial adalah kategori Industri Pengolahan, Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi, Pengangkutan dan pergudangan Informasi Dan Komunikasi, Aktivitas

Keuangan Dan Asuransi, Real Estat, Pendidikan, Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial, Jasa lainnya.

Berpijak pada data SE2016-L yang menghasilkan indikator jumlah usaha dan jumlah tenaga kerja, maka pada publikasi ini, PDRB pada rumus di atas menggunakan jumlah tenaga kerja. Pengukuran LQ menghasilkan kriteria sebagai berikut:

- ✓ Jika  $LQ > 1$ , sektor  $i$  di wilayah analisis  $j$  merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi pada wilayah analisis tersebut daripada tingkat wilayah yang lebih luas lagi (wilayah referensi)
- ✓ Jika  $LQ = 1$ , sektor  $i$  di wilayah analisis  $j$  bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya sama dengan wilayah referensi.
- ✓ Jika  $LQ < 1$ , sektor  $i$  di wilayah analisis  $j$  bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah referensi.

### **Analisis Shift-Share**

Analisis *shift share* merupakan salah satu teknik untuk menganalisis data statistik regional, seperti PDRB, tenaga kerja dan lain-lain untuk mengamati struktur perekonomian daerah dan perubahannya secara deskriptif. Caranya dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor di suatu wilayah dan memproyeksikan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut dengan data yang terbatas (Firdaus, 2007). Analisis ini merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih luas sebagai referensi

Dalam metode ini terdapat 3 bagian yaitu:

**Regional Share (RS)** merupakan komponen share pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor eksternal. RS mengindikasikan

adanya peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijakan nasional yang berlaku.

**Proporsional Shift (PS)** komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah tersebut yang baik, dengan berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat.

**Differential Shift (DS)** merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah

**Shift Share(SS)** merupakan penjumlahan dari *Regional Share* dengan *Proportional Share* dan *Differential Share*

Jika ingin melihat keunggulan wilayah di suatu wilayah, maka keempat unsur tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$RS_{ij} = y_{ij0} \left( \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

$$PS_{ij} = y_{ij0} \left( \frac{y_{it}}{y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

$$DS_{ij} = y_{ij0} \left( \frac{y_{ijt}}{y_{ij0}} - \frac{y_{it}}{y_{i0}} \right)$$

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

Keterangan:

$Y_t$  = PDRB wilayah referensi periode akhir tahun.

$Y_0$  = PDRB wilayah referensi periode awal tahun.

$Y_{it}$  = PDRB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun akhir.

$Y_{i0}$  = PDRB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun awal.

$y_{ijt}$  = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun akhir.

$y_{ij0}$  = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun awal.



Interpretasi dari hasil pengukuran diatas sebagai berikut:

- Jika  $PS_{ij} > 0$ , artinya bahwa sektor i pada suatu wilayah analisis tumbuh lebih cepat daripada sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.
- Jika  $DS_{ij} > 0$ , artinya bahwa daya saing sektor i pada suatu wilayah analisis lebih tinggi dari daya saing sektor i di wilayah referensi, dan sebaliknya.
- Jika  $SS_{ij} > 0$ , artinya terjadi penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja ekonomi daerah pada sektor i di wilayah analisis tersebut..

Dari ukuran diatas, maka sektor unggulan wilayah adalah sektor-sektor yang mempunyai daya saing yang tinggi. Daya saing

### **Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)**

Metode MRP melakukan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB (*competitive advantage*). MRP membandingkan pertumbuhan suatu sektor pada suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih besar, baik dalam skala besar maupun kecil. Pada analisis ini terdapat dua rasio pertumbuhan yang bisa dihitung yaitu: rasio pertumbuhan wilayah study (RPs), dan rasio wilayah referensi (RPr).

Jika ingin melihat sektor unggulan suatu pulau, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$RP_{ip} = \frac{(y_{ipt} - y_{ip0})/y_{ipt}}{(y_{pt} - y_{p0})/y_{p0}}$$
$$RP_{in} = \frac{(y_{int} - y_{in0})/y_{int}}{(y_{nt} - y_{n0})/y_{n0}}$$

Keterangan:

$Y_{ipt}$  = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun akhir.

$Y_{ip0}$  = PDRB sektor i wilayah analisis ke p pada periode tahun awal.

$Y_{pt}$  = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun akhir.

$Y_{p0}$  = PDRB total wilayah analisis p pada periode tahun awal.

$Y_{int}$  = PDRB sektor i wilayah referensi pada periode tahun akhir.

$Y_{in0}$  = PDRB sektor i wilayah referensi pada periode tahun  
awal.

$Y_{nt}$  = PDRB wilayah referensi pada periode tahun akhir.

$Y_{n0}$  = PDRB wilayah referensi pada periode tahun awal

MRP hanya memperhitungkan pertumbuhan sektor, tanpa melihat kontribusi suatu sektor di dalam suatu wilayah. Berikut interpretasi hasilnya:

- Jika nilai  $RP_{ip}$  positif dan  $RP_{in}$  positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama tinggi à sektor tersebut merupakan potensi baik di tingkat regional maupun global (di level wilayah referensinya).
- Jika nilai  $RP_{ip}$  positif dan  $RP_{in}$  negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih tinggi dari wilayah referensi à sektor tersebut merupakan potensi di tingkat regional namun secara global tidak berpotensi.
- Jika nilai  $RP_{ip}$  negatif dan  $RP_{in}$  positif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis lebih rendah dari wilayah referensi à sektor tersebut merupakan potensi di tingkat global namun secara regional tidak berpotensi.
- Jika nilai  $RP_{ip}$  negatif dan  $RP_{in}$  negatif maka pertumbuhan sektor i di wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama rendah à sektor

tersebut tidak berpotensi baik di tingkat regional maupun global (wilayah referensi).

### Tipologi Klassen

Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokan suatu sektor di suatu wilayah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih luas dan membandingkan pangsa sektor tersebut dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih luas. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah.

Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah digunakan pendekatan pertumbuhan sektoral dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah. Melalui metode ini diperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan dari sektor ekonomi yang berbeda, yaitu: sektor unggulan dan tumbuh pesat, sektor unggulan tapi pertumbuhannya tertekan, sektor potensial yang berkembang cepat, dan sektor yang tidak potensial. Adapun matriks untuk menentukan tipe karakteristik untuk melihat sektor unggulan di tingkat wilayah analisis adalah sebagai berikut:

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	Sektor unggulan dan tumbuh pesat	Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan

$S_i < S$	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan	Bukan sektor potensial dan tertinggal
-----------	---	---------------------------------------

Keterangan:

- $G_i$  : Pertumbuhan sektor i di wilayah analisis  
 $G$  : Pertumbuhan sektor i di wilayah referensi  
 $S_i$  : Kontribusi sektor i di wilayah analisis  
 $S$  : Kontribusi sektor i di wilayah referensi

### Penentuan Sektor Unggulan Wilayah

Untuk menentukan sektor/kategori yang merupakan unggulan wilayah, menggunakan empat metode, yaitu:

LQ (Sumber: Tenaga kerja dari SE2016-L)

- *Shift Share* (Sumber: PDRB Harga Konstan tahun 2010 dan 2016 menurut kategori).
- Model Rasio Pertumbuhan (Sumber: PDRB Harga Konstan tahun 2010 dan 2016 menurut kategori).
- Tipologi Klassen (Sumber: PDRB Harga Konstan tahun 2010 dan 2016 menurut kategori).

Selanjutnya, dilakukan skoring masing-masing hasil olahan data keempat metode (LQ, *Shift-share*, Model Rasio Pertumbuhan dan Tipologi Klassen).

- ✓ Pada metode LQ, suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika mempunyai nilai  $LQ > 1$ , dan diberi nilai 0 jika nilai  $LQ < 1$ .

- ✓ Dalam metode *Shift-share*, suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika nilai  $PS_{ij} > 0$  dan  $DS_{ij} > 0$ , dan diberi nilai 0 untuk kondisi lainnya.
- ✓ Dalam metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP), suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika  $RP_{ip}$  dan  $RP_{in}$  dua-duanya bernilai positif, dan diberi nilai 0 untuk kondisi lainnya.
- ✓ Dalam metode topologi Klassen, suatu kategori diberi skor bernilai 1 jika  $G_i \geq G$  dan  $S_i \geq S$ , dan dan diberi nilai 0 untuk kondisi lainnya.

Hasil skoring kemudian dimatrikkan dan kategori yang mempunyai skor tertinggi disepakati sebagai kategori unggulan di suatu wilayah.

Contoh ilustrasi hasil pengukuran dari empat metode tadi disajikan dalam bentuk tabel berikut:



**Tabel A. Matriks Hasil Pengukuran Kategori Unggulan/Potensi**

Kategori	LQ	Shift Share		MRP		Klassen	Unggulan / Potensi
		Ps	Ds	RP <sub>ip</sub> (Analisis)	RP <sub>in</sub> (Referensi)		
B. Pertambangan dan penggalian		+			+	+	
C. Industri Pengolahan						+	Potensi
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	+	+	+	+	+		Potensi
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	+						
F. Konstruksi	+		+	+			Potensi
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	+		+	+			Potensi
H. Pengangkutan dan pergudangan		+	+	+	+		
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum		+	+	+	+		
J. Informasi Dan Komunikasi		+	+	+	+		
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi			+	+			
L. Real Estat		+	+	+	+		
M,N. Jasa Perusahaan		+	+	+	+		
P. Pendidikan	+	+		+	+		Potensi
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial		+	+	+	+		
R,S,U. Jasa lainnya			+	+			

*Keterangan: skoring dengan nilai '+' jika memenuhi syarat*

Mengacu pada Tabel A di atas, kategori unggulan/potensi untuk wilayah tersebut adalah:

- Industri pengolahan
- Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin
- Konstruksi
- Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor

- Pendidikan

Selanjutnya, dilakukan sinergitas hasil pengolahan *economic base approach* tadi dengan Rencana Strategis Pembangunan Daerah (Renstra), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) atau dengan hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Daerah. Tujuannya adalah untuk memperoleh kategori unggulan yang akan dianalisis lebih lanjut. Untuk memahami konsep sinergitas tersebut bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel B. Matriks Sinergitas Data Hasil Listing SE2016 dengan Data Perencanaan Daerah**

Sinergikan Data SE2016-L dan Dokumen Perencanaan Pembangunan		Kategori Unggulan Menurut SE2016 dan PDRB	
		Ya	Tidak
Sektor Unggulan Menurut Dokumen Perencanaan Pembangunan	Ya	<b>Sektor Unggulan</b>	Sektor Potensial
	Tidak	Sektor Potensial	Bukan Sektor Unggulan

Jika suatu kategori menurut hasil *economic base approach* adalah unggulan dan kategori tersebut terdapat dalam dokumen perencanaan pembangunan Pemerintah Daerah (diulas sebagai sektor unggulan), maka bisa dikatakan kategori tersebut adalah **sektor unggulan**.

Jika hanya salah satu saja yang menyimpulkan suatu kategori itu unggulan, maka kategori tersebut bisa dikatakan sebagai **sektor potensial**. Pada kondisi terakhir,

baik hasil olah *economic base approach* dan dokumen perencanaan pembangunan daerah suatu kategori tidak digolongkan sebagai sektor unggulan, maka kategori itu jelas-jelas merupakan **sektor non unggulan** di wilayah bersangkutan.

<https://tegalkota.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://tegalkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA TEGAL**

Jl. Nakula No. 36A Tegal 52124

Telp.: (0283) 351593

E-mail: [bps3376@bps.go.id](mailto:bps3376@bps.go.id)

Homepage: <http://tegalkota.bps.go.id>